

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka dalam hal ini penulis kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dikampanye atau tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki.² Penelitian ini dilakukan secara langsung ke obyeknya melalui teknik angket atau kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk memperoleh data nyata dari lapangan, maka peneliti terjun langsung ke MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam memperoleh data yang akurat dan jelas.

Adapun jenis pendekatannya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dalam metode kuantitatif realitas di lapangan dipandang sebagai suatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indra dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, perilaku, tidak berubah dan dapat diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.³

Langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari responden langsung di tempat kejadian secara empirik yang bertujuan untuk mengetahui pendapat dari responden terhadap objek yang diteliti.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 3.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasearch I*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1993, hlm.10.

³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 5.

Dalam pendekatan penelitian ini bertolak pada berpikir deduktif yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.⁴ Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat menguji teori yang sudah ada untuk diujikan kembali pada waktu dan situasi yang hampir sama sehingga dapat diketahui kebenaran pada teori tersebut dengan fakta yang terjadi dilapangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁵ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 99 peserta didik yang dipandang memiliki karakteristik kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 40.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 74.

⁶ Masrukhin, *Materi Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 131.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XII IPA	12	25	37
XII IPS 1	12	20	32
XII IPS 2	12	18	30
Jumlah	36	63	99

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Sampel juga berarti sebagian dari anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.⁸ Menurut Sugiyono dalam buku *Statistika untuk Penelitian* menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁹ Adapun dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada tabel taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* dengan rincian sebagai berikut:¹⁰

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Penentuan
Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 05%

N	S		
	1%	5%	10%
100	87	78	73

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 117.

⁸ Sugiarto, *Teknik Sampling*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 2.

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 62.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 71.

Berdasarkan tabel di atas, maka dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada taraf kesalahan 5%, sehingga sampel dari jumlah populasi sebanyak 99 peserta didik adalah 78 peserta didik. Jadi sampel dalam penelitian 78 peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹¹ Jadi, random sampling yang peneliti maksudkan disini yaitu dalam menentukan responden dilakukan secara acak dari berbagai sampel pada jumlah sampel yang telah ditentukan dalam penelitian, yaitu sebanyak 78 responden.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.¹² Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yaitu:

1. Variabel bebas/Independen (Variabel X1), yaitu metode studi kasus. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
 - b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
 - c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
 - d. Menarik kesimpulan.
2. Variabel bebas/Independen (Variabel X2), yaitu strategi *active knowledge sharing*. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
 - b. Minta anak didik menjawabnya dengan sebaik-baiknya.

¹¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung, 2014, hlm. 64.

¹² Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm.

- c. Minta semua anak didik berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.
 - d. Minta anak didik untuk kembali ke tempat duduk mereka, kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh anak didik serta menggunakan jawaban-jawaban yang muncul untuk mengenalkan topik yang penting di kelas.
3. Variabel terikat/dependent (Variabel Y), yaitu kemampuan berpikir kritis. Dengan indikator sebagai berikut:
- a. Kemampuan mendefinisikan masalah.
 - b. Kemampuan menyeleksi informasi untuk pemecahan masalah.
 - c. Kemampuan mengenali asumsi-asumsi.
 - d. Kemampuan merumuskan hipotesis.
 - e. Kemampuan menarik kesimpulan.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati¹³. Untuk menghindari berbagai macam penafsiran judul di atas, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus merupakan cara atau model pembelajaran yang menitik beratkan kepada cara berpikir kritis dan produktif peserta didik melalui penyajian suatu masalah yang diberikan oleh guru untuk selanjutnya dipecahkan permasalahannya. Sehingga peserta didik terlibat langsung dalam suatu diskusi pembelajaran.

2. *Active Knowledge Sharing*

Active knowledge sharing (saling tukar pengetahuan) ini adalah salah satu strategi yang dapat membaca anak didik untuk siap belajar

¹³ Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 74.

materi pembelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan anak didik di samping untuk membentuk kerja sama tim.¹⁴ Dengan strategi ini, anak didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui kerja sama kelompok.

3. Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih

Berpikir Kritis merupakan proses mental yang melibatkan segenap kekuatan akal pikiran dan keyakinan dengan menggunakan sebuah penelitian serta pemahaman terhadap cara kita dan orang lain menggunakan bukti dan logikanya untuk mengambil suatu keputusan demi memecahkan suatu masalah. Sehingga dalam hal ini berpikir kritis merupakan aspek penting yang diperlukan dalam diri setiap individu peserta didik agar dapat memiliki jiwa pembelajar dan dengan memiliki kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat menghadapi segala permasalahan dalam kehidupannya baik sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Fiqih merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MA. Dimana *ilmu fiqh* ialah suatu ilmu yang mempelajari suatu syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil dari hukum yang terinci dari ilmu tersebut.¹⁵ Untuk itulah diperlukan adanya pemikiran kritis dalam mempelajari ilmu fiqih untuk menelaah suatu hukum dari dalil-dalil terperinci dalam ilmu tersebut.

E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang sudah baku sulit ditemukan. Maka peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 39.

¹⁵ Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm.11.

Menurut Iskandar dalam *Metodologi Pendidikan dan Sosial*, instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis¹⁶. Untuk itulah dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya instrumen agar dapat menghimpun data secara menyeluruh sehingga pelaksanaan penelitian menjadi lebih akurat dan jelas. Adapun dalam penyusunan instrumen penelitian berdasarkan variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional, selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi angket variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kis-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No.Item Instrumen
Metode Studi Kasus	1. Adanya masalah untuk dipecahkan	1,2,3
	2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah	4,5,6,7,8,9
	3. Menetapkan jawaban sementara	10,11,12
	4. Menarik kesimpulan	13,14,15
Strategi <i>Active Knowledge Sharing</i>	1. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan	1,2,3,4,5
	2. Meminta anak didik untuk menjawab dengan sebaik-baiknya	6,7,8,9
	3. Meminta anak didik berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab	10,11,12

¹⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, IKAPI, Jakarta, 2013, hlm.79

	pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya	
	4. Meminta anak didik untuk kembali ke tempatnya dan menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh mereka, serta menggunakan jawaban yang muncul untuk mengenalkan topik penting di kelas	13,14,15,16,17,18
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik	1. Kemampuan mendefinisikan masalah 2. Kemampuan menyeleksi untuk pemecahan masalah 3. Mampu mengenali asumsi-asumsi 4. Mampu merumuskan hipotesis 5. Mampu menarik kesimpulan	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10 11,12,13 14,15,16,17 18,19,20

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk menghimpun data tentang pengaruh metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 167.

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁸ Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu variabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XII pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁹

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara megkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.²⁰ Hasil uji validitas masing-masing item pertanyaan (r korelasi) dapat diketahui dari output SPSS dengan melihat kolom *Corrected Item Total Correlation*. Apabila harga r korelasi tersebut positif dan lebih besar dari nilai r tabel ($N = 30$ dari signifikan $5\% = 0,361$) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Dalam uji validitas instrumen ini, peneliti menyebar angket dengan memberikan pernyataan dan tes secara tertulis kepada 30 responden sebanyak 15 item untuk variabel X1, 18 item untuk variabel X2 dan 20 item tes tertulis untuk variabel Y di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada hari rabu tanggal 5 September 2016. Hasil uji validitas instrumen dihitung dengan cara membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 193.

¹⁹ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20.

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 177.

Menentukan nilai r_{tabel} dilakukan pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi (*two-tailed*) dan jumlah data (n) = 30, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,361.

a. Validitas Instrumen Variabel Metode Studi Kasus (X_1)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Metode Studi Kasus

Variabel	Item	<i>Corretd Item Total Correlation (r hitung)</i>	r tabel	Keterangan
Metode Studi Kasus (X_1)	MS1	0,569	0,361	<i>Valid</i>
	MS2	0,534	0,361	<i>Valid</i>
	MS3	0,300	0,361	<i>Valid</i>
	MS4	0,497	0,361	<i>Valid</i>
	MS5	0,662	0,361	<i>Valid</i>
	MS6	0,468	0,361	<i>Valid</i>
	MS7	0,608	0,361	<i>Valid</i>
	MS8	0,459	0,361	<i>Valid</i>
	MS9	0,625	0,361	<i>Valid</i>
	MS10	0,439	0,361	<i>Valid</i>
	MS11	0,675	0,361	<i>Valid</i>
	MS12	0,400	0,361	<i>Valid</i>
	MS13	0,420	0,361	<i>Valid</i>
	MS14	0,631	0,361	<i>Valid</i>
	MS15	0,715	0,361	<i>Valid</i>

Dari hasil uji coba di atas dapat dianalisis bahwa dengan taraf signifikan 5%, harga r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga r tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa item pada metode studi kasus (X_1) adalah valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 3 maka untuk penelitian selanjutnya item tersebut dapat

dihilangkan, sehingga yang valid adalah sebanyak 14 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden.

b. Validitas Instrumen Variabel Strategi *Active Knowledge Sharing* (X_2)

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total, peneliti menggunakan 30 responden dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Strategi *Active Knowledge Sharing*

Variabel	Item	<i>Correted Item Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Strategi Acive Knowledge Sharing (X_2)	SA1	0,386	0,361	<i>Valid</i>
	SA2	0,084	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	SA3	0,137	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	SA4	0,414	0,361	<i>Valid</i>
	SA5	0,575	0,361	<i>Valid</i>
	SA6	0,374	0,361	<i>Valid</i>
	SA7	0,635	0,361	<i>Valid</i>
	SA8	0,141	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	SA9	0,577	0,361	<i>Valid</i>
	SA10	0,427	0,361	<i>Valid</i>
	SA11	0,666	0,361	<i>Valid</i>
	SA12	0,546	0,361	<i>Valid</i>
	SA13	0,148	0,361	<i>Tidak Valid</i>
	SA14	0,501	0,361	<i>Valid</i>
	SA15	0,691	0,361	<i>Valid</i>
	SA16	0,604	0,361	<i>Valid</i>
	SA17	0,536	0,361	<i>Valid</i>
	SA18	0,570	0,361	<i>Valid</i>

Dari hasil uji coba di atas dapat dianalisis bahwa dengan signifikan 5%, harga r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga r tabel

(0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa item strategi *active knowledge sharing* (X_2) adalah valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 2,3,8,13 maka untuk penelitian selanjutnya item tersebut dapat dihilangkan, sehingga yang valid sebanyak 14 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden.

c. Validitas Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total, peneliti menggunakan 30 responden dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Uji Validitas Variabel Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik

Variabel	Item	Correted Item Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	KB1	0,529	0,361	Valid
	KB2	0,630	0,361	Valid
	KB3	0,275	0,361	Tidak Valid
	KB4	0,317	0,361	Tidak Valid
	KB5	0,119	0,361	Tidak Valid
	KB6	0,294	0,361	Tidak Valid
	KB7	0,630	0,361	Valid
	KB8	0,561	0,361	Valid
	KB9	0,411	0,361	Valid
	KB10	0,575	0,361	Valid
	KB11	0,649	0,361	Valid
	KB12	0,458	0,361	Valid
	KB13	0,466	0,361	Valid
	KB14	0,320	0,361	Valid
	KB15	0,407	0,361	Valid
	KB16	0,435	0,361	Valid
	KB17	0,346	0,361	Tidak Valid
	KB18	0,462	0,361	Valid
	KB19	0,421	0,361	Valid
	KB20	0,358	0,361	Tidak Valid

Dari hasil uji coba di atas dapat dianalisis bahwa dengan taraf signifikan 5%, harga r hitung koefisien korelasinya lebih besar dari harga r tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa item kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) adalah valid. Untuk item selanjutnya terdapat yang tidak valid, yaitu nomor 3,4,5,6,17 dan 20 maka untuk penelitian selanjutnya item tersebut dapat dihilangkan, sehingga yang valid sebanyak 14 item yang nantinya dijadikan pertanyaan kepada responden.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun criteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha $> 0,60$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²¹

a. Uji Reliabilitas Instrumen Metode Studi Kasus

Tabel 3.7

Tabel Reliabilitas Variabel X₁

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.885	.889	15

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket metode studi kasus, memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60

²¹ Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 15.

(sebesar 0,885), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Strategi *Active Knowledge Sharing*

Tabel 3.8

Tabel Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.830	.839	18

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket strategi *active knowledge sharing*, memiliki nilai cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,830), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 3.9

Tabel Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.863	20

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa angket kemampuan berpikir kritis peserta didik, memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi dari 0,60 (sebesar 0,865), maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data.²² Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.²³

2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji linieritas data menggunakan *Scatter Plot* (diagram pencar), dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.²⁴

²² Rahayu Kariadinata dan Maman Abdurahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.177.

²³ *Ibid.*, hlm. 56-75.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 85

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas²⁵. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen*. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* sama dengan nol²⁶

Diagnosis secara sederhana terhadap adanya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan koefisien korelasi antara variabel *independen* yang satu dengan variabel *independen* yang lain. Jika antara dua variabel *independen* memiliki korelasi spesifik (misalnya, koefisien korelasi yang tinggi antara variabel *independen* atau tanda koefisien korelasi variabel *independen* berbeda dengan tanda koefisien regresinya), maka di dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
- b. Membuat persamaan regresi antar variabel *independen*. Jika koefisien regresinya signifikan, maka dalam model tersebut multikolinearitas²⁷.

Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan linear antar variabel *independen* yang dibatalkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menganalisis matriks korelasi-korelasi bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dengan kriteria sebagai berikut :

²⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, AMP YKPN, Yogyakarta, 2000, hlm. 114.

²⁶ Masrukhin, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai R^2 , *Op. Cit.*, hlm. 41.

²⁷ Algifari, *Analisis Regresi*, BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta, 2000, hlm. 84.

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Disamping itu multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) yang kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, atau
- b. Jika nilai VIF > 10 maka telah terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian nilai Uji *Durbin Watson* (Uji DW)²⁸.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$), atau

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

²⁸ Algifari, *Model Regresi Yang Baik Adalah Model Regresi Yang Bebas Dari Autokorelasi*, *Ibid.*, hlm. 89.

Dengan kriteria:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi,
 - b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif,
 - c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, autokorelasi negatif, atau
 - d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan atas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan²⁹.
5. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, atau
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heterokedastisitas³⁰.

²⁹ Masrukhin, autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, *Op. Cit.*, hlm. 46.

I. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data statistik melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Data yang diperoleh melalui angket yang telah disebarakan kepada sejumlah responden yang berisi jawaban responden atas sejumlah item pertanyaan, selanjutnya diberi alternatif penskoran. Adapun kriteria penskoran jawaban responden adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban A diberi skor 4
- b. Untuk jawaban B diberi skor 3
- c. Untuk jawaban C diberi skor 2
- d. Untuk jawaban D diberi skor 1

2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

a. Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis metode studi kasus (X_1), strategi *active knowledge sharing* (X_2), dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{x} = Rata-rata

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2005, hlm.139.

- s = Simpangan baku
n = Jumlah anggota sampel.³¹

b. Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1) Regresi Sederhana³²

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh metode studi kasus (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y), dan pengaruh strategi *active knowledge sharing* (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y). Untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong
b) Menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy (\sum x) (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

- c) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

A : Harga \hat{Y} dan $X = 0$ (harga konstan)

³¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 96.

³² Masrukin, *Statistik Inferensial, Op. Cit.*, hlm. 96-97.

- B : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*
- X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

2) Regresi Ganda

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh metode studi kasus (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y), dan pengaruh strategi *active knowledge sharing* (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y). Untuk mencari tingkat signifikansi regresi ganda adalah sebagai berikut:

- Membuat tabel penolong
- Mencari masing-masing standar deviasi

$$\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- Menghitung nilai a dan b membuat persamaan³³.

$$b_1 = \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)}$$

$$a = \frac{\sum y - b_1 (\sum x_1) - b_2 (\sum x_2)}{n}$$

³³ Masrukhin, *Statistik Inferensial, Op. Cit.*, hlm. 111-113.

- d) Membuat persamaan regresi.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan $x=0$ (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

3) Korelasi Sederhana (Korelasi *Product Moment*)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut:

- a) Membuat tabel penolong

- b) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :³⁴

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment* antara variabel X dan Y

X = Variabel bebas/*independen*

Y = Variabel terikat/*dependen*

N = Jumlah responden

- c) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel x dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

³⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 228.

Keterangan : r didapat dari nilai koefisien korelasi

4) Korelasi Ganda

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara menginterpretasikan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus untuk mencari tingkat signifikansi korelasi ganda adalah sebagai berikut:

a) Rumus Koefisien Korelasi Ganda

$$r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Selain Uji F_{reg} , yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang signifikan antara metode studi kasus dan strategi *active knowledge sharing* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka cara lain yang digunakan yaitu menggunakan uji koefisien.

b) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{y^2}$$

5) Korelasi Parsial

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut:

$$r_{y_{1.2}} = \frac{r_{x_1 y} - r_{x_2 y} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1 x_2})^2\} \{1 - (r_{x_2 y})^2\}}}, \text{ dan}$$

$$r_{y_{2.1}} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1 x_2})^2\} \{1 - (r_{x_1 y})^2\}}}$$

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis metode studi kasus (X_1), strategi *active knowledge sharing* (X_2), dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

b. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif (Regresi Sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh metode studi kasus (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y), dan strategi *active knowledge sharing* (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y). Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

keterangan :

F_{reg} = harga garis regresi

R^2 = Koefisien determinasi

N = jumlah sampel

M = jumlah prediktor³⁵

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

c. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif (Regresi Ganda)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh metode studi kasus (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y), dan pengaruh strategi *active knowledge sharing* (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) dengan mencari

³⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial, Op. Cit.*, hlm. 104.

nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi ganda adalah sebagai berikut³⁶:

$$F_{reg} = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

R = koefisien korelasi X dan Y

n = jumlah anggota sampel.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

d. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif (Korelasi Sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut³⁷:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

e. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif (Korelasi Ganda)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara menginterpretasikan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

³⁶ Masrukhin, *Statistik Inferensial, Op. Cit.*, hlm. 99-104.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, *Op. Cit.*, hlm. 257.

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel *independen*

n = jumlah anggota sampel³⁸

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

f. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif (Korelasi Parsial)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} . Adapun rumus t_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi korelasi parsial adalah sebagai berikut³⁹ :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2_p}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

³⁸ *Ibid.*, hlm. 233-235.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 237.